

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menyampaikan mengenai teori-teori yang dipakai pada penelitian, dan selanjutnya digunakan untuk membantu membahas permasalahan yang ada dalam penelitian yaitu teori keagenan. Teori lainnya berasal dari variabel lamanya waktu penyelesaian audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, *audit tenure*, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan. Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu serta hubungan antar variabel yang digambarkan dalam kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menyatakan diperlukan kontrak kerja sebagai salah satu cara *agency theory* untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing belah pihak. Pihak disini antara manajemen (*agent*) dengan investor (*principal*). Menurut Arifin (2015) dalam Rosmalina (2017) inti dari *agency theory* adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik berkepentingan. Permasalahan agensi timbul karena pihak agen tidak dapat mengupayakan kepentingan untuk prinsipal karena ingin mementingkan kesejahteraan pribadinya, sehingga kedua belah pihak diasumsikan termotivasi untuk kepentingannya sendiri yakni memaksimalkan kegunaan subyektif mereka dan juga untuk menyadari kepentingan mereka bersama.

Dalam teori keagenan diperlukan orang ketiga guna menjamin akuntabilitas penyampaian laporan keuangan. Auditor tersebut akan mengaudit laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen. Biaya keagenan akan membengkak apabila pemegang saham berusaha memastikan bahwa setiap tindakan manajerial sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dan apabila ada upaya pemegang saham mengubah perilaku manajerial, biasanya akan ada kehilangan kekayaan pemegang saham karena dianggap tindakan manajerial tidak pantas. Sehingga indikasi *audit delay* bagi pihak perusahaan adalah diperlukannya biaya agensi untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya untuk mengungkapkan informasi tambahan kaitannya semakin panjang *audit delay* dan semakin sering *audit delay* terjadi maka akan semakin besar pula biaya agensi yang harus dikeluarkan. Sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu *audit delay* yang berkepanjangan.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Febrianty (2011) dalam Rosalina (2017) Isyarat atau signal adalah tindakan yang timbul oleh manajemen perusahaan saat mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan daripada pihak investor. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good*

news atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan, jika sinyal saham mengindikasikan *good news* maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

Investor dapat mengalami kesalahan dalam mengambil keputusan ekonomi, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukannya. Teori sinyal dapat bermanfaat pada akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik yakni merupakan sinyal perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor.

3. Lamanya Waktu Penyelesaian Audit

Lamanya Waktu penyelesaian audit yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan perusahaan. Dimana laporan keuangan yang sudah di audit bersifat wajib sampaikan dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit oleh Bapepam. Waktu penyelesaian audit diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan menggunakan selisih hari antara tanggal penerbitan laporan audit dengan penerbitan laporan keuangan. Menurut Leventis et al. (2005) dalam Karimiyan dan Salati (2017) mengemukakan bahwa laporan

keuangan yang diaudit dapat dianggap sebagai sumber informasi yang andal dan siap tersedia, karena laporan keuangan tersebut diberikan kepada pengguna mereka bersama dengan pendapat dari auditor atau profesional independen lainnya.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besar total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ani, 2011:17). Faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan merupakan ukuran sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat memberikan manfaat ekonomis pada masa yang akan datang. Dimana semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar, dan sebaliknya jika sumber daya kecil yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin kecil ukuran perusahaan tersebut. Besar kecilnya ukuran perusahaan ukuran perusahaan dapat didasarkan pada nilai total aset, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin singkat. Dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan skala besar, biasanya memiliki *audit delay* yang relatif singkat karena merasa diawasi oleh para investor, pengawas modal dan investor.

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Sari (2016) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dan sebaliknya jika mengalami rugi. Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas dalam periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return Of Asset*). ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan didalam operasional bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya asetnya.

6. Opini Audit

Hasil audit atas laporan keuangan dituangkan dalam laporan auditor yang berisi opini audit untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pernyataan opini audit harus didasarkan atas audit yang dilaksanakan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Menurut Hery (2016) menyatakan pendapat dalam laporan auditor dibagi menjadi 5 yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

7. Audit Tenure

Audit tenure adalah Jangka waktu pemberian jasa audit terhadap klien tertentu oleh kantor akuntan publik (Nugrayanti, 2014). Menurut Geiger dan Runghunandan (2002) dalam Rizky Yuniar Rosalina (2017) adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan lamanya peikatan. Regulasi yang mengatur *audit tenure* berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yaitu membahas mengenai pembatasan pemberian jasa oleh akuntan publik dari KAP. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada pasal 3 ayat 1 yang mengatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu selama 6 tahun buku berturut-turut, serta 3 tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik. Pembatasan lamanya masa penugasan audit dipandang sangatlah penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor.

8. Solvabilitas

Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) dalam Sari (2016) Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Tingkat solvabilitas atau sering disebut dengan *leverage* menunjukkan rasio perusahaan sehingga berdampak pada ketidak pastian harga saham. Solvabilitas dapat diartikan juga sebagai perbandingan antara jumlah hutang dan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio DER (*Debt to equity ratio*). DER menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan. Solvabilitas adalah Setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit minimal 3 orang untuk satu perusahaan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk

meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam pembublikasian pelaporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan dapat menentukan berapa lamanya waktu penyelesaian audit yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

9. Kompleksitas operasi perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah yang berbeda. Perusahaan dengan struktur yang kompleks cenderung akan memiliki sistem pengendalian internal yang canggih untuk dapat mengawasi keseluruhan perusahaan maupun cabangnya. Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit karena auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Yuniar Rosalina (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Reputasi KAP, *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pelaporan 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, terpilih 48 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hani Kartika Sari (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Reputasi KAP, *Audit Tenure*, Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pelaporan 2010-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, jumlah sampel dalam satu tahun 83 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Variabel opini audit dan *audit tenur* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pelaporan 2012-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, terpilih sampel 108 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Yulia Hartanti Praptika dan Ni Ketut Rasmini (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh *Audit Tenure* Terhadap

Audit Delay. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumens goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pelaporan 2009-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan jumlah pengamatan sebanyak 144 sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Sakti Kornelius Butarbutar dan P. Basuki Hadiprajitno (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pelaporan 2012-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sampel terdiri dari pengamatan 410 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mehdi Safari Gerayli (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran dengan sampel 94 perusahaan yang terdaftar selama tahun 2011-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi linier multivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas berhubungan positif terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Emir Tuncay Turel (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini audit Terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini mencakup perusahaan di Turki. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, terpilih sampel 552 perusahaan yang terdaftar di BIST pada tanggal 31 Desember 2013. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pelaporan 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive samplin*, terpilih 105 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Gede Ovan Subawa Putra dan I Made Pande Dwiana Putra (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Profitabilitas, *Debt to equity ratio* Terhadap *Audit*

Delay. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pelaporan 2012-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, total pengamatan 108 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*. Akan tetapi, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, serta *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin mendapat perhatian baik dari investor maupun dari pemerintah. Sehingga perusahaan yang skala besar memiliki kecenderungan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan-perusahaan besar diawasi secara ketat sehingga manajemen sering mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan audit lebih awal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi dan didasarkan pada nilai total aset, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2017), Gerayli (2017), Sari (2017) dan Turel (2016) bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap lamanya waktu penyelesaian audit

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi cenderung mempengaruhi perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Sehingga perusahaan akan membutuhkan waktu yang lebih lama, ketika profitabilitas dalam perusahaan tersebut rendah. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan memicu kemunduran laporan keuangan. Auditor akan mengidentifikasi penyebab rendahnya profitabilitas dalam perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama.

Menurut Kartika (2009) dalam Rosalina (2017) ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda berita buruk tersebut, sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2017), Gerayli (2017) dan Suparsada dan Putri (2017) menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

3. Pengaruh opini audit terhadap lamanya waktu penyelesaian audit

Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Menurut teori sinyal opini auditor digunakan oleh pengguna internal dan eksternal laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2017), Sari (2016) dan Turel (2016) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Opini audit berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

4. Pengaruh *audit tenure* terhadap lamanya waktu penyelesaian audit

Audit tenure adalah Jangka waktu pemberian jasa audit terhadap klien tertentu oleh kantor akuntan publik (Nugrayanti, 2014). Definisi lain *audit*

tenure yaitu lamanya hubungan auditor dengan klien yang diukur dengan lamanya perikatan. Menurut Lee (2009) dalam Rosalina (2017) menyatakan bahwa semakin meningkat *audit tenure* maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Sebaliknya auditor yang baru melakukan perikatan dengan klien belum memiliki pemahaman yang mendalam dan memadai tentang perusahaan, sehingga memperbesar potensi kegagalan audit yang dapat mengakibatkan *audit delay* yang lebih panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2017), Sari (2016) dan Praptika dan Rasmini (2016) menyatakan *bahwa audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Audit tenure* berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

5. Pengaruh solvabilitas terhadap lamanya waktu penyelesaian audit

Solvabilitas dapat mengindikasikan kesehatan finansial dari perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Dikaitkan dengan teori signal, solvabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang buruk bagi perusahaan. Sinyal yang buruk menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang buruk. Hal ini mengakibatkan kewaspadaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan apakah laporan audit tersebut kurang teliti atau kurang dapat dipercaya. Akibatnya auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan sehingga diperkirakan mengalami *audit delay*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), Dura (2017) menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *solvabilitas* berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

6. Pengaruh Kompleksitas operasi perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat langsung dari pembagian kerja dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata. Perusahaan dengan struktur yang kompleks cenderung akan memiliki sistem pengendalian internal yang canggih untuk dapat mengawasi keseluruhan perusahaan maupun cabangnya. Hal ini juga didukung oleh teori agensi semakin besar ukuran operasi perusahaan maka semakin banyak dalam mengungkapkan informasi dan meningkatkan biaya agensi maka akan membuat lamanya proses audit. Dengan demikian adanya penggunaan sistem pengendalian internal dan pelaporan yang canggih, maka dapat mengurangi pekerjaan audit yang berdampak pada semakin pendeknya waktu penyelesaian audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

D. Kerangka Pemikiran

